

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara terarah, sistematis dan terencana dalam mengadakan penganalisisan terhadap permasalahan penelitian. Penelitian merupakan suatu upaya yang sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu proses penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu salah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian untuk memperbaiki pembelajaran.

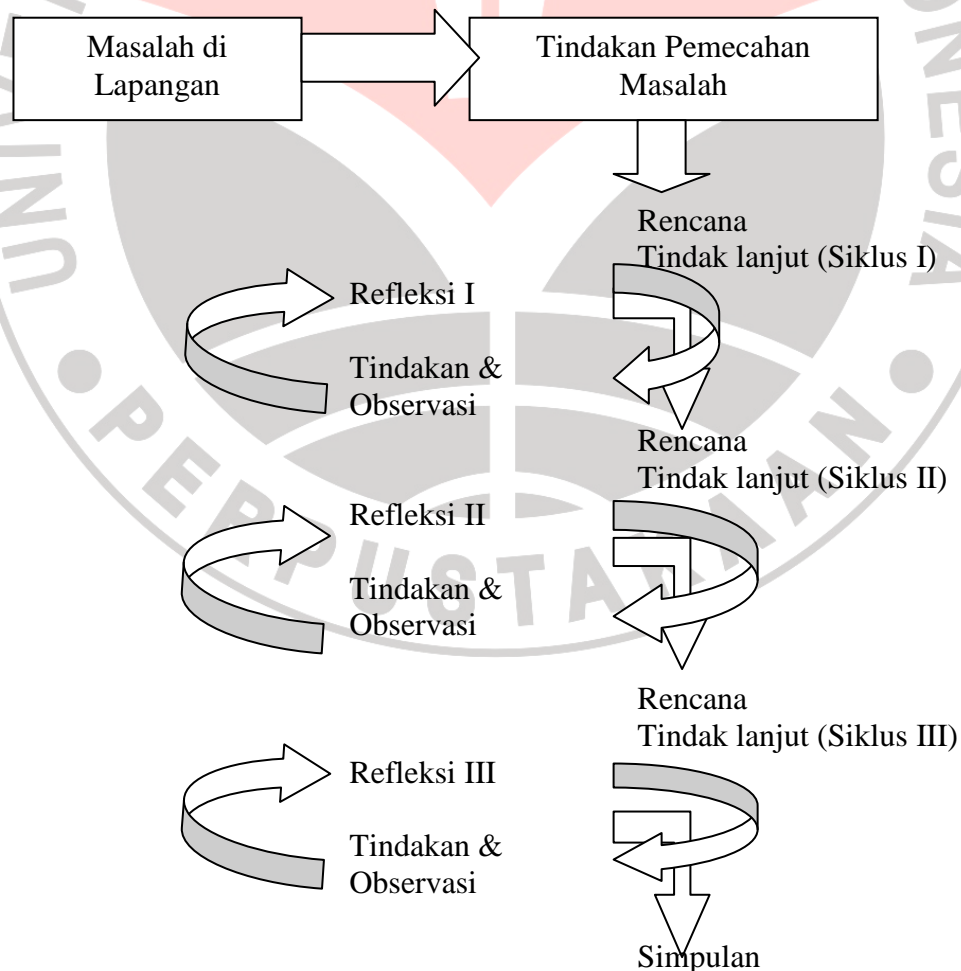
Taggart yang dikutip Hermawan (2002:1) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa data nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya mencari rerata, presentasi keberhasilan belajar, dan lain-lain (Supardi dalam Suharsimi 2009: 131).

Untuk menyelesaikan masalah peneliti harus melakukan tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas, tahapan ini dapat dilihat dari gambar berikut.

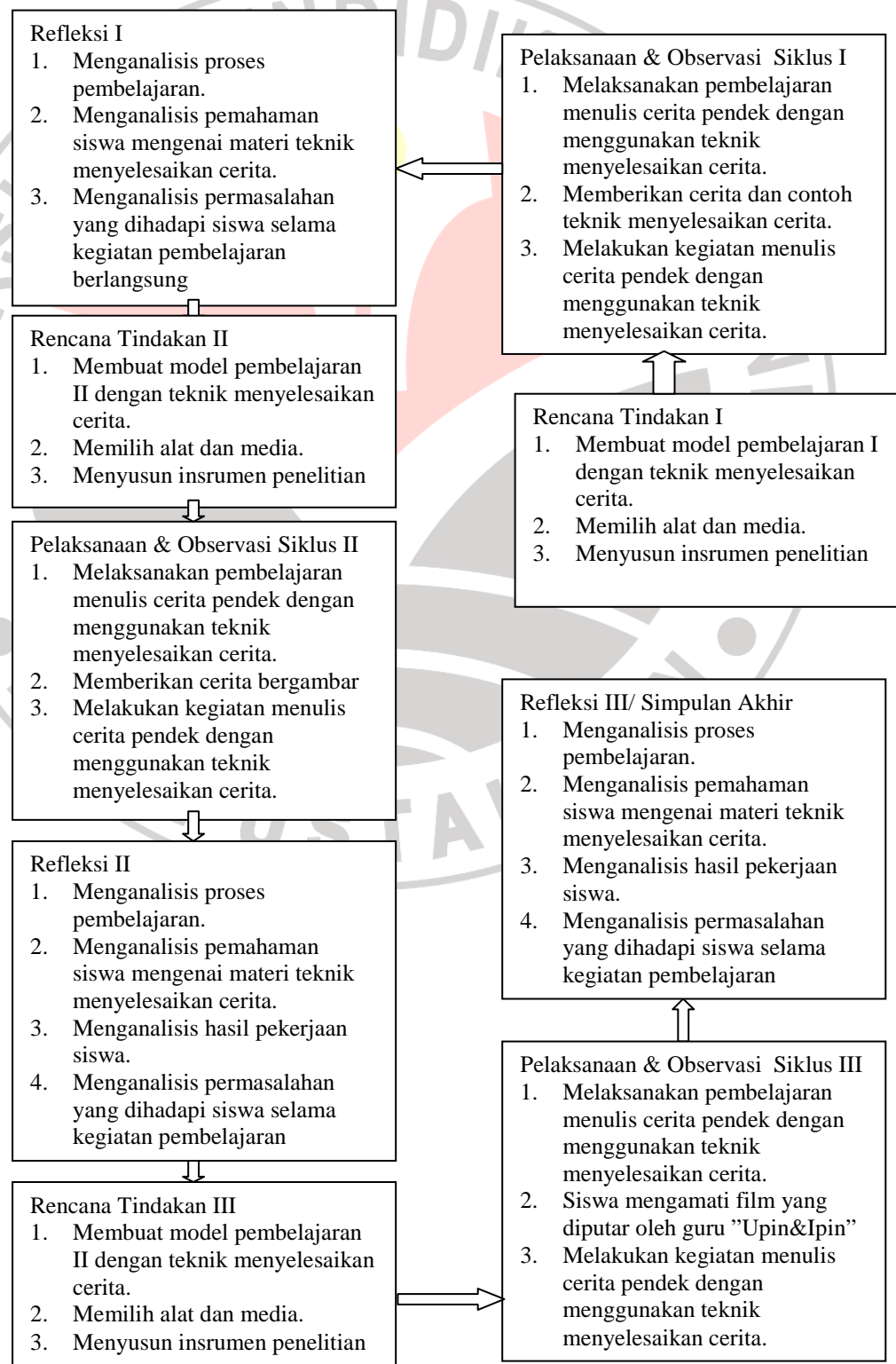
Gambar 3.1: Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas
(Diadaptasi dari Model Kemmis dan Mc Taggart)



Beranjak dari pemikiran yang telah diungkapkan di atas maka peneliti menetapkan alur penelitian yang berpijak pada uraian tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan menurut siklus masing-masing seperti tampak pada gambar berikut.

Gambar 3.2: Alur Siklus Perencanaan, Pelaksanaan & Observasi, Refleksi



B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan setelah menentukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Jika data yang diperoleh adalah jenis data kuantitatif, maka teknik analisis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kuantitatif. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang ditetapkan dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan sebagai berikut.

a. Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan penilaian dan pengujian siswa untuk menulis cerita melalui penuangan dalam tulisan yang dituangkan dalam lembar tes sehingga dapat dinilai hasil menulis ceritanya. Tes perbuatan ini diarahkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik evaluasi non tes yang biasa dilakukan kapan saja. "Obsevasi adalah teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu kagiatan (tingkah laku)". (Kartadinata dalam Solahudin, 2007).

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi

dilakukan oleh peneliti untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya.

c. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Solahudin (2007) : Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara merupakan suatu bentuk percakapan antar peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali data/informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, majalah, koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian. Untuk melengkapi data ini diperlukan teori-teori, pendapat-pendapat para ahli yang mendukung penelitian ini. Untuk itu peneliti memerlukan berbagai sumber seperti buku tentang menulis, mengenai cerita pendek dan teknik dalam pembelajaran menulis. Selain itu masih banyak sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Tak lupa selain dari buku peneliti pun mencarinya lewat media online yaitu internet.

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-

aspek yang diteliti. Data yang diperoleh untuk keperluan penelitian ini berasal dari sekolah, dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Yaitu dari buku induk siswa, dari administrasi guru, buku harian siswa, portofolio siswa, jurnal, foto, tes hasil belajar, terutama program pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

C. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data ini sebagai berikut.

- a. Pengecekan kelengkapan data. Pengecekan kelengkapan data ini merupakan kegiatan dalam memeriksa keberadaan data yang diperoleh sehingga diketahui dan diyakini kelengkapannya. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan kejelasan terhadap masalah yang ditetapkan.
- b. Pentabulasian data. Pentabulasian data merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengklasifikasi data sehingga mampu dikelompokkan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan.
- c. Analisis data. Analisis data merupakan pengkajian yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan sehingga dihasilkan pandangan yang diaplikasikan pada tindakan kelas.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan nilai dan presentase. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada hasil pengamatan berupa perilaku dan hasil kerja siswa yang dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan fokus yang ditetapkan. Data hasil kegiatan menulis cerita melalui implementasi teknik menyelesaikan cerita dianalisis berdasarkan teknik penilaian sebagai berikut.

Berikut adalah aspek-aspek yang dinilai dalam menuli cerita yang diadaptasi dari 8 aspek penilaian menurut Tarigan. Aspek-aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian dengan topik

- 1 = Banyak sekali penyimpangan isi cerpen dengan topik sehingga dengan membacanya timbul dorongan untuk mengubah topik.
- 2 = Isi cerpen yang tidak berhubungan dengan topik.
- 3 = Ada sedikit hal-hal yang tidak dimasukkan ke dalam cerpen.
- 4 = Dalam cerpen masih terdapat sedikit bagian yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu pemahaman.
- 5 = Seluruh isi cerpen betul-betul sejalan dengan topik.

2. Pengembangan cerita

- 1 = Tidak ada pengembangan cerita.
- 2 = Ada sedikit pengembangan cerita.
- 3 = Pengembangan cerita agak kurang tetapi masih bisa diterima.

- 4 = Cerita dikembangkan tetapi tidak begitu maksimal.
- 5 = Cerita dikembangkan secara maksimal sehingga isi cerita terasa sangat lengkap.

3. Kualitas isi

- 1 = Isi cerpen sangat tidak berbobot.
- 2 = Isi cerpen terasa dangkal dan kurang berbobot.
- 3 = Isi cerpen bagus walaupun ada sedikit hal-hal yang kurang tepat.
- 4 = Isi cerpen bagus walaupun tidak mengagumkan.
- 5 = Isi cerpen betul-betul bagus dan berbobot.

4. Pilihan kosa kata

- 1 = Pemilihan kosa kata tidak tepat dan tidak bervariasi.
- 2 = Penempatan kata yang tidak tepat.
- 3 = Pemilihan kata cukup baik namun kurang bervariasi.
- 4 = Kosa kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi.
- 5 = Kata yang digunakan tepat dan bervariasi.

5. Ejaan

- 1 = Penulisan ejaan banyak kesalahan akibat ketidaktahuan.
- 2 = Penulisan ejaan masih banyak yang salah, bersifat konstan.
- 3 = Penulisan ejaan terdapat kesalahan bersifat konstan.

- 4 = Penulisan ejaan dalam cerpen masih banyak yang salah akibat tidak hati-hati.
- 5 = Dalam cerita, penulisan ejaan sempurna.

Teknik penyekoran didasarkan pada aspek-aspek yang diutamakan berkaitan dengan struktur cerita.

NA= Jawaban yang benar X 100

25

Dari skala penilaian di atas peneliti membuat kategori nilai sebagai berikut.

- Nilai 90-100 = 5, jika seluruh isi cerpen betul-betul sejalan dengan topik, cerita dikembangkan secara maksimal sehingga isi cerita terasa sangat lengkap, isi cerpen betul-betul bagus dan berbobot, kata yang digunakan tepat dan bervariasi dalam cerita penulisan ejaannya sempurna.
- Nilai 80-89 = 4, jika dalam cerpen masih terdapat sedikit bagian yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu pemahaman, cerita dikembangkan tetapi tidak begitu maksimal, isi cerpen bagus walaupun tidak mengagumkan, kosa kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, penulisan ejaan dalam cerpen masih banyak yang salah akibat tidak berhati-hati.
- Nilai 70-79 = 3, jika ada sedikit hal-hal yang tidak dimasukkan ke dalam cerpen, pengembangan cerita agak kurang tetapi masih bisa diterima, isi

cerpen bagus walaupun ada sedikit hal-hal yang kurang tepat, pemilihan kata cukup baik namun kurang bervariasi, penulisan ejaan terdapat kesalahan yang bersifat konstan.

- Nilai 60-69 = 2, jika isi cerpen yang tidak berhubungan dengan topik, ada sedikit pengembangan cerita, isi cerpen terasa dangkal dan kurang berbobot, penempatan kata yang tidak tepat, penulisan ejaan masih banyak yang salah dan bersifat konstan.
- Nilai 50-59 = 1, jika banyak sekali penyimpangan isi cerpen dengan topik sehingga dengan membacanya timbul dorongan untuk mengubah topik, tidak ada pengembangan cerita, isi cerpen sangat tidak berbobot, pemilihan kosa kata tidak tepat dan tidak bervariasi, penulisan ejaan banyak kesalahan akibat ketidaktahuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perlengkapan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pedoman observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis dengan teknik menyelesaikan cerita. Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh observer dan diketahui oleh

siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

- 2) Tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan. Digunakan untuk memperoleh data siswa dalam memahami pelajaran.

E. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah di SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat karena walaupun letak sekolahnya berada di pinggiran bukan di kota tetapi kemampuan siswa dan keadaan sekolahnya bagus. peneliti pun menjadi tenaga honorer di SD tersebut.

2. Populasi/ Subyek Penelitian

Populasi penelitian yang ditetapkan adalah populasi Siswa Kelas IV SDN Kutamulya Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan pemilihan siswa Kelas IV SDN Kutamulya di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat karena adanya kesesuaian materi pelajaran yang akan diajarkan dengan materi penelitian, selain itu peneliti juga mengajar anak-anak tersebut sebagai tenaga honorer. Dari hasil wawancara ternyata siswa kurang berminat dalam menulis oleh sebab itu peneliti berinisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.

3. Sampel

Sampel yang digunakan yaitu *purposive sample* sebanyak 25 orang. Terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 13 orang. Peneliti memilih sampel sebanyak 25 orang dari 30 orang siswa. Sampel harus memenuhi kriteria yaitu bisa menulis dan membaca, setelah diobservasi ternyata 25 orang dari 30 sudah bisa menulis dan membaca, sedangkan 5 orang siswa lainnya belum lancar menulis dan membaca karena jarang masuk sekolah dan ada kelainan semacam disleksia.

Daftar sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1: Sampel penelitian

NO	NIS	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	06.07.01.002	AYU ASARI	
2	06.07.01.005	AI SUMIYATI	
3	06.07.01.008	AVIPAH	
4	06.07.01.011	ERIKA SUSANTI	
5	06.07.01.021	LISNAWATI	
6	06.07.01.023	NINA ARYANTI	
7	06.07.01.024	NURUL HIKMAWATI	
8	06.07.01.035	SARINENGSIH	
9	06.07.01.036	SITI SOLEHAH	
10	06.07.01.037	SITI NURAENI	
11	06.07.01.041	WAWA WARSITA	

NO	NIS	NAMA SISWA	KETERANGAN
12	09.10.04.001	YULI YULIANAH	
13	06.07.01.032	RIKA RAHIM	
14	06.07.01.056	CECEP WINARNO	
15	06.07.01.058	ARIS GUNAWAN	
16	06.07.01.006	AHMAD TAUPIK	
17	06.07.01.007	ANGGA SUBAGJA MUAEDI	
18	06.07.01.009	DAUD	
19	06.07.01.015	GAGAN YOGIANSYAH	
20	06.07.01.016	HERU PURNAWIRAWAN	
21	06.07.01.018	ISMAIL SOLEH	
22	06.07.01.022	M. FEBRI FEBRIAN SETIAWAN	
23	06.07.01.028	PIRMAN A.	
24	06.07.01.029	PIRMAN B.	
25	07.08.03.048	ALWI SIHABUDIN	